

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 11, December 2025, P. 117-120
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17854211>

Peran Kepala Sekolah dalam Memperkuat Pengembangan Pribadi Siswa Melalui Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling: Sebuah Tinjauan Literatur

The Role of the School Principal in Strengthening Students' Personal Development Through the Optimization of Guidance and Counseling Services: A Literature Review

Lisa Anggraini¹, Neviyarni², Yarmis Syukur³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: lisaanggraini@student.unp.ac.id¹, neviyarni_s@fip.unp.ac.id², yarmissyukur@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Artikel ini mengulas berbagai temuan literatur mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang berorientasi pada pengembangan pribadi siswa. Kajian difokuskan pada tiga ranah: regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan layanan BK, implementasi peran kepala sekolah dalam kegiatan sekolah sehari-hari, serta tantangan yang sering muncul dalam pelaksanaan layanan tersebut. Selain itu, artikel ini menawarkan strategi penyelesaian masalah berdasarkan kebutuhan institusi pendidikan masa kini. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK dipengaruhi oleh kualitas kebijakan kepala sekolah, tersedianya fasilitas pendukung, serta budaya kolaboratif seluruh warga sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Pribadi, Manajemen Pendidikan, Layanan BK, Supervisi Sekolah.

Abstract

This article reviews various literature findings regarding the leadership role of school principals in strengthening Guidance and Counseling (BK) services oriented toward student personal development. The study focuses on three domains: the regulations that underlie the implementation of BK services, the implementation of the principal's role in daily school activities, and the challenges that frequently arise in implementing these services. Furthermore, this article offers problem-solving strategies based on the needs of today's educational institutions. Overall, the literature indicates that the success of BK services is influenced by the quality of the principal's policies, the availability of supporting facilities, and a collaborative culture among all school members.

Keywords: School Principal, Guidance and Counseling, Personal Development, Educational Management, Counseling Services, School Supervision.

Article Info

Received date: 25 November 2025

Revised date: 02 December 2025

Accepted date: 08 December 2025

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki posisi sentral dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang matang, kemampuan sosial, serta keterampilan adaptif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan maupun kehidupan di luar sekolah. Namun, tingkat keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada dukungan struktural dari pimpinan sekolah. Dalam banyak penelitian, kepala sekolah disebut sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap arah, kualitas, dan keberlangsungan program BK (Prayitno, 2017; Yusuf, 2018).

Peran kepala sekolah bukan hanya administratif, tetapi juga strategis. Ia menentukan bagaimana BK ditempatkan dalam sistem sekolah: apakah hanya sebagai pelengkap atau sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini berupaya memperluas pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan layanan BK untuk memfasilitasi pengembangan pribadi siswa.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Review of Literature (SRL) dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi kata kunci, seperti school leadership, guidance and counseling, personal development, dan school-based management.
2. Seleksi sumber, terdiri atas jurnal nasional, buku referensi BK, regulasi pemerintah, dan publikasi ilmiah relevan.
3. Analisis isi, dengan memetakan tema-tema penting terkait ketentuan, praktik, serta tantangan implementasi BK.
4. Sintesis temuan, yaitu menggabungkan hasil dari berbagai literatur untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ketentuan dan Landasan Pelaksanaan BK di Sekolah

1. Regulasi Nasional

Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menjadi payung hukum utama yang mengatur penyelenggaraan BK. Regulasi ini menetapkan bahwa layanan BK meliputi empat dimensi perkembangan: pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pada dimensi pengembangan pribadi, konselor bertugas membantu siswa memahami diri, mengenali kelebihan-kekurangan, mengembangkan kontrol diri, serta meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Regulasi

Dalam dokumen regulatif, kepala sekolah memiliki peran penting, yaitu:

- a. Menyediakan dan menjaga ketersediaan guru BK/konselor yang berkompeten.
- b. Menjamin lingkungan sekolah kondusif bagi pelaksanaan layanan.
- c. Menyusun kebijakan yang mendukung program BK.
- d. Melakukan pemantauan serta evaluasi berkala terhadap layanan yang berjalan.

Dengan demikian, kepala sekolah menjadi figur sentral yang menghubungkan kebijakan nasional dengan praktik lapangan.

B. Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan BK

1. Perencanaan yang Terarah

Kepala sekolah yang efektif akan memastikan bahwa program BK disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa. Analisis kebutuhan dilakukan melalui asesmen, observasi, maupun laporan wali kelas. Program yang disusun harus selaras dengan visi sekolah serta mendukung pencapaian tujuan pengembangan pribadi siswa.

2. Pengorganisasian Layanan BK

Agar program BK dapat berjalan optimal, kepala sekolah perlu memastikan:

- a. Rasio konselor dan siswa berada dalam batas yang wajar.
- b. Guru BK memiliki jadwal layanan yang jelas.
- c. Ruang konseling bersifat privat dan nyaman bagi siswa.
- d. BK memiliki media, instrumen, serta anggaran kegiatan.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mencari pertolongan dan menceritakan keluhannya.

3. Pelaksanaan dan Kolaborasi

Kualitas layanan BK tidak hanya ditentukan oleh konselor. Kepala sekolah berperan memfasilitasi kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf sekolah lainnya. Koordinasi rutin memudahkan konselor mendapatkan informasi perkembangan siswa dan mempercepat penanganan kasus.

4. Supervisi dan Evaluasi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi pemeriksaan berkas program, pemantauan kegiatan, serta diskusi profesional dengan guru BK. Evaluasi yang terencana membantu konselor memperbaiki kelemahan layanan sekaligus memperkuat capaian positif.

C. Permasalahan dalam Pelaksanaan BK di Sekolah

1. Kurangnya Pemahaman Kepala Sekolah tentang Fungsi BK

Sebagian kepala sekolah masih menganggap BK hanya sebagai layanan disiplin, bukan pendukung pengembangan pribadi. Akibatnya, layanan BK hanya bergerak secara reaktif, bukan preventif maupun pengembangan.

2. Sarana dan Anggaran yang Terbatas

Banyak sekolah yang belum memiliki ruang konseling memadai atau anggaran khusus untuk kegiatan BK. Hal ini menyebabkan intervensi pengembangan pribadi sering terhambat.

3. Beban Konselor yang Berlebihan

Rasio konselor yang tidak ideal (misalnya 1 konselor untuk 300–500 siswa) menyebabkan layanan personal sulit diberikan secara maksimal.

4. Minimnya Kolaborasi Antar guru

Guru mata pelajaran kadang mengabaikan pentingnya koordinasi dengan konselor. Padahal, pengembangan pribadi siswa memerlukan perhatian bersama.

D. Solusi Penguatan Layanan BK dalam Pengembangan Pribadi Siswa

1. Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah

Pelatihan terkait manajemen BK, supervisi konselor, dan strategi pengembangan pribadi siswa perlu diberikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah dengan pemahaman baik akan mampu menyusun kebijakan yang progresif.

2. Alokasi Sarana dan Anggaran Khusus BK

Sekolah perlu menyediakan:

- a. Ruang konseling yang layak.
- b. Instrumen asesmen psikologis.
- c. Dana program life skills, peer counseling, dan pembinaan karakter.

3. Penambahan Tenaga Konselor

Jika sulit menambah guru BK baru, sekolah dapat memanfaatkan:

- a. Konselor paruh waktu.
- b. Kemitraan dengan universitas.
- c. Program peer counselor siswa terlatih sebagai pendamping awal.

4. Penguatan Budaya Kolaboratif Sekolah

Program kerja bersama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor dapat dibangun melalui:

- a. Forum koordinasi.
- b. Monitoring kesejahteraan siswa.
- c. Sistem rujukan internal.
- d. Tim pendampingan siswa.

5. Integrasi Pengembangan Pribadi dalam Kurikulum Sekolah

Program seperti pelatihan kecakapan emosional, kegiatan karakter, layanan konseling preventif, serta mentoring siswa dapat diintegrasikan dalam kegiatan sekolah harian.

SIMPULAN

Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa layanan BK benar-benar mampu membantu siswa mengembangkan pribadi yang sehat secara emosional dan sosial.

Regulasi yang kuat, perencanaan yang matang, fasilitas yang memadai, serta budaya kerja yang kolaboratif merupakan elemen penting yang menentukan efektivitas layanan tersebut. Dengan penyelesaian masalah yang tepat, sekolah dapat membangun sistem BK yang berkelanjutan dan berdampak besar bagi kesejahteraan peserta didik.

REFERENSI

- Brammer, L. M., & Shostrom, E. L. (2015). *Therapeutic Psychology: Fundamentals of Counseling and Psychotherapy*.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*.
- Prayitno. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Prayitno. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.
- Smith, T. (2020). *School Leadership and Student Support Services*.